



PROFIL

1.1. Latar Belakang

Pondok Pesantren “Babussalam” Asam-Asam awalnya sebuah Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Babussalam yang berdiri pada tanggal 13 Januari 1993. Pada awal berdirinya tahun 1993, hanya dengan gedung yang sangat sederhana ber dinding papan kalepek, yang berlantaikan tanah yang kiri kanannya penuh dengan rumput alang-alang, dan mempunyai gedung hanya 2 lokal, dan memiliki asrama santri 10 kamar, dan mushalla 1 buah dengan ukuran 6x9 yang dijadikan tempat shalat sekaligus tempat Majelis Ta’lim masyarakat umum.

Pendirinya adalah **KH. M. Nashibi** kelahiran 13 April 1933 di Sampit Kalimantan Tengah. Beliau tamatan Pondok Pesantren “Darussalam” Martapura Kalimantan Selatan dan melanjutkan pendidikan ke Mekkah al mukarromah selama 10 tahun, beliau seorang yang hafiz al qur’an 30 juz.

Pada tahun 1989, beliau mengikuti saudara merantau ke Desa Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1991, beliau mendirikan Madrasah Diniyah ditengah-tengah perkampungan desa Asam-Asam. Namun kerna tidak mendapatkan sambutan positif dari masyarakat sekitar akhirnya pakum tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar.

Pada tanggal 13 Januari 1993 mendirikan Madrasah Diniyah “Babussalam” yang terletak di Jalan A. Yani Km. 113, 6 km. dari perkampungan Asam-Asam dan dekat dengan Transmigrasi 300 kk dan Transmigrasi 400 kk, yang sistim pendidikannya berkiblat kepada Pondok Pesantren “Darussalam” Martapura. Beliau sendiri yang mengajar dan dibantu 2 orang guru dari Martapura.

Pada tanggal 25 April 1994 **KH.M. Nashibi**, beliau dipanggil oleh Allah SWT, ya’ni meninggal dunia, maka kembalilah MD. Babussalam tanpa pimpinan dan guru yang ada ikut serta meninggalkan MD. Babussalam yang akhirnya kembali MD. Babussalam tanpa penghuni.

Pada bulan Juni 1994 berkumpul tokoh masyarakat dan keluarga pendiri MD. Babussalam yang menghasilkan kesepakatan bahwa Pendidikan Babussalam dilanjutkan dan terpilih sebagai Pimpinan Umum dan Pengasuh **KH. M. Fitry**, beliau

seorang ulama masyhur di Banjarmasin dan beliau tamatan Darussalam Martapura dan meneruskan pendidikan ke Bangil Jawa Timur. Setengah bulan sekali beliau datang sekaligus mengisi Majelis Ta'lim di Babussalam yang warga belajarnya dari masyarakat Asam-Asam, Trans 300, Trans 400 dan termasuk dari Kota Banjarmasin. Adapun sebagai pengasuh harian Babussalam beliau pilih **Ust. M. Fadhly** kelahiran tahun 1970, yang latar belakang pendidikan MDA Darussalam Martapura dan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim asuhan **KH.M. Zaini Ibnu Abd. Ghani** Martapura tahun 1987 - 1993 / selama +5 tahun.

Pada Tahun 2002 kembali **KH.M. Fitry** dipanggil oleh Allah SWT, dan kepemimpinan terpilih adalah **Bapak H. Hermadi**, beliau seorang tokoh masyarakat yang mempunyai segudang pengalaman dan sangat dipercaya oleh masyarakat umum dan banyak punya kenalan Ulama, Pejabat dan Pengusaha, terbukti keberhasilan beliau ketika menjadi ketua BKM mesjid "Darul Khasyi'in" Asam-Asam, yang semula masih biasa yang akhirnya bisa beliau usahakan dengan melakukan renovasi menjadi bertingkat dua. Dan kembali **Ust. M. Fadhly** terpilih sebagai pengasuh harian dan Kepala Sekolah PPS. Babussalam.

Pada tahun 2014 terjadi pergantian kepemimpinan yang saat ini dipimpin oleh **H. Husaini HB** dan sebagai pengasuh **KH. M. Aqli Ahmad** dari bati-bati.

Para penerus tetap berkiblat kepada latar belakang keinginan pendiri pertama, yaitu keinginan yang kuat untuk mencerdaskan anak bangsa agar mereka mendapat ilmu agama sebagai bekal di dunia dan akhirat. Ringkasnya adalah untuk menegakkan syiar Islam ditengah-tengah semua lapisan masyarakat.

Dalam tahun pertama berdiri dan sampai dilanjutkan kepemimpinannya, tidak luput dari rintangan yang selalu mematahkan semangat berjuang dari berbagai pihak. Tapi dengan keyakinan dan niat yang kuat serta ikhlas pendiri dan penerus tetap menghadapinya dengan besar hati, lapang dada, tabah dan penuh tawakkal kepada Allah SWT. Dengan harapan cita-cita pendiri pertama menjadi kenyataan, dan semua orang-orang yang ikut serta berjuang mendapatkan keredhaan Allah SWT dunia dan akhirat.

1.2. Tujuan dan Sasaran Asrama

Tujuan yang ingin dicapai dengan pengajuan proposal ini ialah, adanya pola kerjasama antara pondok pesantren Babussalam dengan Kementerian Agama dalam mewujudkan sarana tempat tinggal (asrama) bagi santri Pondok pesantren Babussalam guna

mendukung tersedianya generasi muda muslim yang mampu membina dan mengarahkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat madani yaitu masyarakat yang mampu menyesuaikan antara kehidupan dunia dengan ajaran-ajaran agama. Manfaat yang ingin diperoleh dari terbentuknya Asrama ialah :

- Tersedianya tempat tinggal bagi santri, khususnya bagi santri baru pada Tahun Ajaran Baru
- Adanya bangunan asrama baru Pondok pesantren Babussalam pengganti asrama yang sudah tua dan tidak layak huni yang begitu besar fungsinya bagi masyarakat santri dengan segera.
- Memberikan kenyamanan bagi santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Asam-Asam.
- Terciptanya komunitas social masyarakat yang mampu memberikan dampak positif bagi Pondok Pesantren Babussalam dan masyarakat sekitarnya.
- Dengan adanya asrama, diharapkan santri semakin giat dalam menuntut ilmu karena telah didukung oleh fasilitas asrama yang memadai sehingga terciptanya kader-kader da'wah yang berkualitas yang mampu turut serta membangun bangsa yang lebih beradab dan religius.
- Memberikan rasa aman, khususnya bagi orang tuasantri, selama anaknya menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam.

1.3. Sasaran

Pembangunan asrama di pondok pesantren Babussalam diperuntukkan bagi santri baik yang berasal dari kalimantan Selatan maupun dari luar Kalimantan selatan.

BAB II

KEADAAN PONDOK PESANTREN DAN FASILITAS

1.1. Keadaan Lembaga

1.1.1. Keadaan Pondok Pesantren

1. Ruang belajar

Ruang Belajar yang dimiliki Pondok Pesantren sekarang sebanyak 12 ruang belajar yaitu MDW 7 ruang belajar, MDU 5 ruang belajar.

2. Asrama

Pondok Pesantren “Babussalam” memiliki 2 buah asrama, 1 buah asrama putri dengan ukuran 9 x 28 m², yang dapat menampung 120 orang. Dan 1 buah asrama putra dengan ukuran 7 x 24 m², yang dapat menampung 120 orang.

3. Rumah Guru

Pondok Pesantren “Babussalam” baru memiliki 6 buah rumah guru dengan ukuran 6 x 12 m², yang ditempati oleh Pengasuh, Guru dan istri.

4. Perpustakaan

Pondok Pesantren “Babussalam” sampai sekarang ini belum mempunyai perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekarang menempati kantor PPS Babussalam.

5. Kantor

Pondok Pesantren Babussalam memiliki sebuah kantor dengan ukuran 7 x 9 m² dari dana bantuan tingkat satu Propinsi Kalimantan Selatan.

6. Mushalla

Pondok Pesantren Babussalam Asam-Asam disaat ini memiliki 2 buah mushalla dengan ukuran 12x15 m, dari swadaya masyarakat.

1.1.2. Fasilitas Penunjang

1. Lapangan Olahraga

Pondok Pesantren Babussalam sekarang memiliki lahan seluas 30.000 m², dan yang terpakai untuk bangunan sekitar 1500 m², sehingga lapangan untuk olahraga cukup luas, diantaranya lapangan sepak bola, Bola Voly, Bulu tangkis dan tennis meja.

2. Kitab/Buku

Pondok Pesantren babussalam mempunyai 125 judul kitab dan buku yang berjumlah 3750 exemplar. Hanya sayang belum mempunyai perpustakaan yang memadai.

3. Laboratorium

Pondok Pesantren “Babussalam” sampai saat ini belum lagi mempunyai sebuah Laboratorium

1.1.3. Pola Pengelolaan Dan Pembelajaran Pondok Pesantren Babussalam Asam-Asam

A. Typologi Pondok Pesantren

Secara umum Pondok Pesantren Babussalam adalah Pondok Pesantren yang bermodel salaf atau tradisional. Namun dalam kenyataannya dalam kegiatannya sudah mengarah kepada jenis Pondok Pesantren Khalaf atau moderen. Itu dikarenakan semakin majunya teknologi informasi, sehingga dalam pelaksanaannya bukan saja secara klasik namun sudah menggunakan beberapa teknologi seperti penggunaan komputer dan internet.

B. Pola Pengelolaan Tata Usaha

Dalam Pengelolaan tata Usaha atau manajemen Pondok, masih sangat sederhana sekali. Tata Usaha masih dikerjakan oleh satu orang petugas, sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Namun demikian kita menyadari betul betapa pentingnya tata usaha yang profesional. Bahkan kita sudah menggunakan jaringan Komputer.

C. Kurikulum Yang Digunakan

Pondok Pesantren “Babussalam” Asam-Asam mempunyai kurikulum yang jelas, yaitu untuk Wajar Dikdas berupa paket B dan Paket C mengikuti kurikulum yang ditentukan Departemen Agama. Dan untuk Madrasah Diniyah Wustho&Madrasah Diniyah Ulya disusun berdasarkan kurikulum Pondok Pesantren “Darussalam” Martapura dan Pondok Pesantren “Al Falah” Banjar Baru.

D. Metode Pembelajaran

Metode yang dipakai di Pondok Pesantren “Babussalam” Asam-Asam sangat beragam, sesuai dengan materi, waktu, tempat dan persiapan seorang guru dalam mengajar. Diantara metode yang dipertahankan adalah :

- a) Metode Sorogan yaitu metode yang menitik beratkan kepada kemampuan seorang santri dibawah bimbingan guru.
- b) Metode Bandongan yaitu seorang guru membaca atau menterjemahkan, menerangkan dan sekali-kali mengulas teks-teks Kitab tanpa harakat, sedangkan santri mendengarkan dan menyimak, mendabit, memberi arti dan keterangan lain yang dianggap penting.
- c) Metode Musyawarah / Bahtsul masa'il, yaitu metode pembelajaran yang lebih mirip dengan diskusi dan seminar. Yaitu beberapa orang santri membentuk halokah yang dipimpin langsung oleh seorang guru atau santri senior , untuk membahas suatu persoalan yang ditentukan sebelumnya, dan santri dengan bebas mengajukan pertanyaan.
- d) Metode hafalan, yaitu kegiatan santri untuk menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan seorang guru.
- e) Metode Demontrasi, dimana seorang diharuskan mendemontrasikan suatu keterampilan khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah.
- f) Metode Rihlah Ilmiah, Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan kesuatu tempat tertentu dengan tujuan mencari ilmu pengetahuan.
- g) Metode Muhawarah/Muhadatsah, yaitu suatu Pembelajaran yang diterapkan dalam percakapan bahasa Arab dan Inggris.
- h) Metode Riadhah, yaitu metode yang digunakan guru untuk membiasakan santri untuk mengamalkan suatu amaliah tertentu, untuk mencapai kesucian hati para santri.
- i) Selain metode tersebut diatas digunakan pula berbagai metode untuk menunjang kegiatan santri atau dengan kata metode untuk mengaktifkan santri dalam seluruh kegiatan pondok.

E. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra kurikuler yaitu kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan pondok. Walaupun esensinya di pondok mempunyai kegiatan belajar

selama 24 jam, namun tetap kita beri batasan yang dimaksud dengan kegiatan ekstra tersebut, Seperti Latihan Seni membaca Syair-Syair Maulid, Seni Lagu Al Qur'an, Menjahit, dan berkebun.

1.1.4. Output dan Peranan Pondok Pesantren Dalam Masyarakat

A. Jumlah Output Pondok Pesantren Setiap Tahun

Jumlah Output pondok pesantren setiap tahun sangat beragam, sesuai dengan jenjang pendidikan. Namun dapat diambil kesimpulan bahwa output Pondok Pesantren Babussalam setiap tahun selalu meningkat.

B. Peran Output Pondok Pesantren Babussalam dalam Masyarakat

Dalam tiga tahun terakhir Pondok Pesantren "Babussalam" Asam-Asam, nampaknya makin meningkat dan lebih maju dari tahun sebelumnya, baik disegi pembangunan atau disegi pendidikan. Hal tersebut karena kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren "Babussalam" Asam-Asam, bahwa Pondok Pesantren betul-betul mencetak santri yang berkualitas. Ini dibuktikan dengan peran serta santri dalam bidang kemasyarakatan. Dapat mengisi semua kegiatan keagamaan dimasyarakat, seperti Menjadi Khatib Jum'at, menjadi Imam Shalat dan Guru-guru disekolah agama dan lain sebagainya.













RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Muhammad Fajri Syamman
2. TTL : Muara Asam-Asam, 22 Desember 1994
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Kawin
6. Alamat : Jl. H. Imran Gg. Hijau Daun RT 21 RW 02
7. Pendidikan : a. SDN Muara Asam-Asam
b. Ponpes Babussalam Asam- Asam
c. Ponpes Darussalam Martapura
8. Pengalaman Organisasi : a. PMII

9. Nama Orangtua :
Ayah : Kusasi
Alamat : Muara Asam-Asam rt 03 rw 01
Pekerjaan : Wirausaha

Ibu : Sari
Alamat : Muara Asam-Asam rt 03 rw 01
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Banjarmasin, 9 juli 2020
Penulis,

Muhammad Fajri Syamman